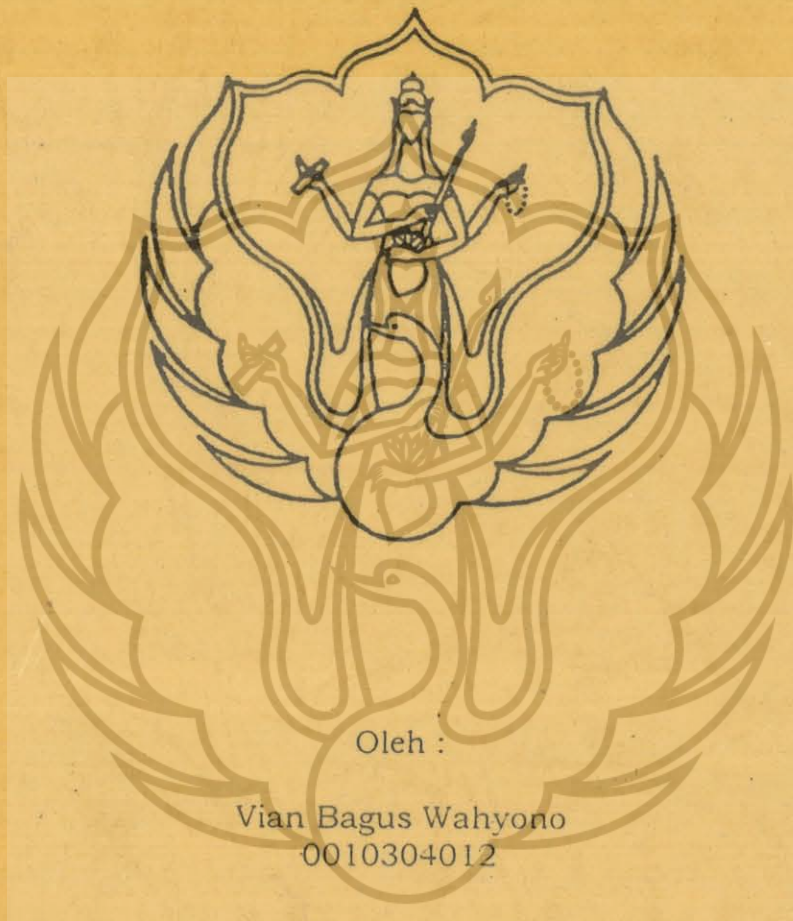


**PROSPEK BALAI BUDAYA MINOMARTANI TERHADAP
PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN
SENI KARAWITAN**



Oleh :

Vian Bagus Wahyono
0010304012

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

**PROSPEK BALAI BUDAYA MINOMARTANI TERHADAP
PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN
SENI KARAWITAN**



Oleh :

Vian Bagus Wahyono
0010304012



**TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**PROSPEK BALAI BUDAYA MINOMARTANI TERHADAP
PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN
SENI KARAWITAN**

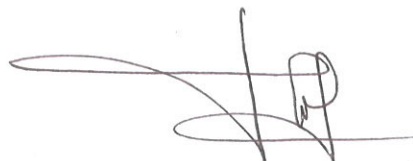


Oleh :

Vian Bagus Wahyono
0010304012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang studi sarjana dalam bidang seni Karawitan
2006

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Fakultas
Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal
14 Agustus 2006.



Drs. Subuh, M.Hum.

Ketua



Drs. Kriswanto, M.Hum.

Anggota/Pembimbing I



Drs. Trustho, M.Hum.

Anggota/Pembimbing II



Drs. Siswadi, M.Sn.

Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.

NIP. 130909903

Kupersembahkan.....

Kepada :

Tuhan Yang Maha Esa.

Bapak dan Ibu tercinta orang tua terbaik di dunia,

Adik-adikku yang manis dan baik hati,

Belahan hatiku, Bude, Pakde dan juga keponakanku semuanya.

Dan.....

Semua orang yang kusayangi dan menyayangiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas bimbingan-Nya yang tiada henti dan berkat-Nya yang melimpah sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya tulis dengan judul : “Prospek Balai Budaya Minomartani Terhadap Pelestarian dan Pengembangan Seni Karawitan” ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat kesarjanaan strata satu dalam bidang Seni Karawitan pada minat utama Pengkajian Seni Kartawitan.

Dalam penelitian dan penulisan karya ini, penulis melibatkan banyak pihak, sehingga ketika melakukan proses penelitian kadang melakukan hal-hal yang tidak berkenan, untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan permohonan maaf, disertai ucapan terima kasih tiada terhingga utamanya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan, yang senantiasa memperhatikan dan mendorong serta memberi motivasi agar karya tulis ini segera selesai;
2. Bapak Drs. Bambang Sri Atmojo, M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah membimbing sejak awal studi hingga

pelaksanaan tugas akhir ini berakhir dan memberi semangat kepada penulis, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan karya tulis ini;

3. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu bagi penulis untuk berkonsultasi dan terus memberi semangat, sehingga dalam penyelesaian karya tulis ini tidak mengalami banyak kesulitan;
4. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang di sela-sela kesibukannya tidak henti-hentinya memberi semangat dan solusi kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan lancar;
5. Para pengajar dan Karyawan dan lingkungan Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia yang telah membantu mencarikan buku-buku acuan sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar;
7. Ki Drs. Sukisno, M.Sn. selaku nara sumber dan pengelola BBM yang telah menyempatkan waktunya untuk berwawancara dan juga dukungannya untuk mengadakan penelitian di BBM;

8. Bapak Surowo selaku penanggung jawab umum di BBM yang telah memberi data tentang BBM, sehingga dalam penulisan ini dapat berjalan lancar;
9. Ki Ledjar Subroto selaku sesepuh di BBM yang sangat mendukung dalam penelitian ini dan juga banyak memberikan data melalui wawancara;
10. Bapak Surani selaku sesepuh di BBM yang sangat mendukung dalam penelitian ini dan juga banyak memberikan data melalui wawancara;
11. Bapak Bambang Nursinggih, yang telah banyak memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan di BBM;
12. Bapak, Ibu dan adikku Vetty, Adi, Ardi, Sarip yang tercinta, serta keponakan yang manis-manis. Terima kasih atas dukungannya;
13. Pakde, Bude dan Simbah yang senantiasa mendoakan dan dorongannya serta kasih sayangnya;
14. Dik Inung yang tercinta, yang telah memberi motivasi tiada henti dan membantu dalam penulisan. Terima kasih atas dukungannya yang terindah;
15. Om Nanang Karbito, Kuncoro alias Kuncung, serta kawan-kawan Grup Keroncong ITT. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

16. Serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih banyak atas dukungannya.

Manusia adalah makhluk lemah yang tidak lepas dari kelupaan. Demikian pula dalam pembuatan karya tulis ini, sebagai sebuah hasil karya manusia tentu jauh dari sempurna. Untuk itu dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Harapan penulis semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam bidang karawitan. Terima kasih.

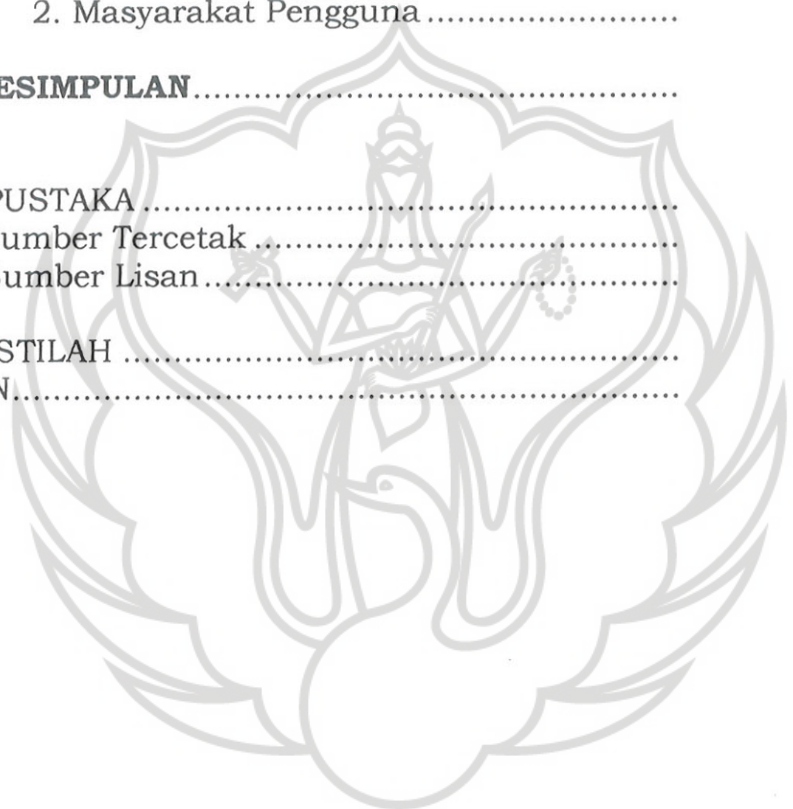
Yogyakarta, 14 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
RINGKASAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
2. Tahap Analisis Data.....	13
3. Tahap Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN UMUM BBM MINOMARTANI.....	15
A. Geografi Desa Minomartani.....	15
B. Kehidupan Desa Minomartani.....	18
1. Latar Belakang Pendidikan.....	19
2. Latar Belakang Agama dan Budaya.....	21
3. Potensi Kesenian.....	23
4. Mata Pencaharian.....	25
5. Sarana Perhubungan.....	27
C. Eksistensi Balai Budaya Minomartani.....	28
D. Latar Belakang BBM Berdiri.....	30
1. Sejarah Pembentukan.....	30
2. Kepengurusan.....	31
3. Visi dan Misi.....	36
BAB III PERAN BALAI BUDAYA MINOMARTANI DALAM PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN SENI KARAWITAN.....	39
A. Dukungan Terhadap Upaya Pelestarian.....	41
B. Dukungan Terhadap Upaya Pengembangan.....	44

C. Sarana Latihan dan Pendidikan Non Formal	48
1. Mayoritas Peserta.....	49
2. Materi yang Dipelajari	50
D. Keberadaan Seni Karawitan di BBM.....	52
1. Periode 1991- 1998	54
2. Periode Masa Sekarang	59
E. Manajemen BBM	63
1. BBM dan Radio BBM Fm	63
2. Fasilitas dan Sarana Penunjang.....	65
F. Dampak Positif	66
1. Masyarakat Lingkungan.....	67
2. Masyarakat Pengguna	72
BAB IV KESIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
A. Sumber Tercetak	82
B. Sumber Lisan	83
DAFTAR ISTILAH	84
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kelompok pendidikan menurut usia	20
2. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	20
3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	21
4. Jumlah pemeluk Agama.....	22
5. Jumlah bentuk kesenian di desa Minomartani.....	24
6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	26
7. Kelompok tenaga kerja menurut usia.....	26
8. Jadwal latihan karawitan di BBM periode 1991-1998	58
9. Jadwal latihan karawitan di BBM periode sekarang.	62
10. Analisis data kuesioner responden masyarakat.....	72
11. Analisis data kuesioner responden pengguna BBM.	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta desa Minomartani.....	16
2. Bagan kepengurusan BBM.....	32
3. Bagan kepengurusan Radio BBM.....	34
4. Bagan struktur global BBM dan Radio BBM	35
5. Latihan karawitan anak di BBM.....	96
6. Latihan karawitan anak di BBM.....	96
7. Pentas geguritan beserta para pengiring	97
8. Pagelaran wayang kulit di BBM.....	97
9. Operator <i>sound system</i> acara pagelaran wayang ..	98
10. Wawancara dengan Sukisno di Radio BBM	98
11. Pentas geguritan di panggung terbuka sekaten	99
12. Wawancara dengan Ledjar Subroto	99
13. Wawancara dengan Surowo di kediamannya.....	100
14. Foto almarhum Wiryadi Subroto	100
15. Kegiatan upacara ruwatan Murwokolo di BBM.....	101
16. Kegiatan latihan karawitan SD di BBM	101
17. Pendokumentasian genderan Djoko Waluyo di BBM	102
18. Seperangkat gamelan milik BBM.....	102
19. Gedung Balai Budaya Minomartani.....	103
20. Pagelaran Candik Ayu oleh UKJGS Gadjah Mada.	103

DAFTAR SINGKATAN

BBM	: Balai Budaya Minomartani
GKJ	: Gereja Kristen Jawa
SAV	: Studio Audio Visual
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
UKJGS	: Unit Kesenian Jawa Gaya Surakarta
KKM	: Komunitas Kesenian Mahasiswa
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
ISI	: Institut Seni Indonesia
UNY	: Universitas Negeri Yogyakarta
RRI	: Radio Republik Indonesia
Puskat	: Pusat Kateketik
MM	: Mili Meter



RINGKASAN

Balai Budaya Minomartani (BBM) Ngaglik, Sleman adalah sebuah balai budaya yang secara umum difungsikan sebagai sarana dan wadah masyarakat untuk berkreasi, berlatih dan berapresiasi yang menyangkut aspek seni dan budaya khususnya seni karawitan. Dalam fungsi dan perannya, BBM melakukan upaya-upaya pelestarian dan pengembangan terhadap seni karawitan. Upaya tersebut terwujud dalam sebuah kegiatan-kegiatan yang diadakan di BBM. Upaya BBM dalam pelestarian dan pengembangan terhadap seni karawitan juga tidak lepas dari dukungan masyarakat, daya dukung tersebut dapat berupa penonton, penggemar, pemerhati atau sekaligus sebagai pelaku.

Oleh sebab itu keberadaan BBM dirasa sangat penting, fungsi dan peranan yang dimiliki oleh BBM menjadi tolok ukur perkembangan seni karawitan khususnya di Desa Minomartani. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pelestarian dan pengembangan seni karawitan melalui BBM di desa Minomartani mendapat dukungan khususnya dari masyarakat sekitar. Jika dilihat dari bentuk upaya, kegiatan dan hasil penelitian yaitu dampak positif yang terjadi di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa BBM telah melaksanakan visi dan misinya dengan baik.

Dengan demikian proses perjalanan dan perkembangan sebuah Balai Budaya di desa Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam fungsi dan perannya "*nguri-uri kabudayan jawi*" yaitu upaya pelestarian dan pengembangan terhadap seni karawitan kian berkembang dan berjalan dengan baik, sehingga keberadaan seni karawitan akan tetap lestari dan dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian seni secara umum seni adalah segala macam keindahan yang timbul secara alami maupun sengaja diciptakan oleh manusia. Dalam hal ini manusia menciptakan sesuatu yang indah-indah dan dapat mendatangkan kenikmatan.¹ Seni tradisi bukanlah sesuatu yang mati, melainkan dalam perkembangannya selalu berubah untuk mencapai tahap mantap menurut tata nilai hidup pada jamannya. Dengan demikian, seniman dituntut untuk selalu pandai menyesuaikan diri. Pelestarian seni tradisi tidak merupakan keharusan untuk dipertahankan seperti pada awalnya. Perubahan yang terjadi tidak berarti merombak, melainkan membenahi bagian-bagian tertentu yang dianggap kurang memenuhi selera masa kini.²

Dewasa ini seni karawitan mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan jaman dan telah menjadi perhatian di dunia manca negara, dalam arti seni karawitan telah diakui di

¹Soedarso Sp., *Tinjauan Seni ; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987), 53.

²Johanes Mardimin, *Rasionalisasi Dalam Seni Tradisi* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1994), 146

kalangan internasional. Fenomena semacam ini baik disadari maupun tidak, musik tradisi (karawitan) terus menerus akan menjadi sumber inspirasi yang menarik bagi para peneliti komponis Barat serta dengan superioritas mereka maka hasil karya mereka itu akan menjadi bahan kekaguman yang tidak ada habis-habisnya.

Suatu hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi era transformasi budaya ini adalah keberanian untuk melakukan eksplorasi yang bersifat inventif, inovatif yang rasional dan bukannya sekedar memberikan seni musik tradisi tampil sebagai paket-paket wisata yang sifatnya sesaat, melainkan perlu diupayakan bentuk-bentuk transmisi yang ideal guna mewujudkan pembentukan masyarakat pendukung seni musik tradisi, sehingga dinamika generasi ini dapat berlangsung terus dan akhirnya akan memperkaya budaya bangsa. Perkembangan jaman terus berjalan dan bergulir yang mempengaruhi berbagai sendi kehidupan dan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada perjalanan musik tradisional. Musik tradisional berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat dan latar belakang budaya setempat, sehingga hal tersebut sangat menunjang terhadap keberlangsungan musik tradisional.³ Masyarakat merupakan tempat menabur benih-benih kesenian

³Triyono Bramantyo, *Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi, Revitalisasi Musik Tradisi dan Masa Depan* (Yogyakarta : Tarawang Prees, 2000), 43.

yang sangat menentukan tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian. Apabila masyarakat tidak mendukung hadirnya sebuah karya seni, maka seni itu dengan sendirinya akan lenyap. Pemahaman *revitalisasi* seni musik tradisi haruslah disertai dengan pemikiran jangka panjang, yakni sebuah proses transmisi *genre* kepada generasi muda, sehingga eksistensi generasi penerus dapat terhindar dari kepunahan.

Tentang kepunahan dari beberapa jenis kesenian tradisional di pedesaan, salah satu faktor penyebabnya dapat dilihat dari kurangnya pendukung. Bagaimana eksistensi seni (termasuk seni tradisional) tidak akan lepas dari eksistensi para pendukungnya.⁴ Berawal dari fenomena tersebut, dewasa ini banyak bermunculan balai-balai penampungan seni, yakni sebuah balai budaya yang memang sengaja didirikan oleh suatu lembaga, seniman, organisasi, atau sekelompok masyarakat yang terbentuk dalam suatu organisasi paguyuban seni, tidak lain dengan harapan keberadaannya dapat menunjang keberlangsungan kesenian pada umumnya dan pengembangan seni tradisi pada khususnya.

Balai budaya dalam perannya sebagai kantong budaya merupakan sarana masyarakat untuk berkreasi, berlatih, dan berapresiasi dalam kerangka memupuk kesadaran. Tidak hanya

⁴Kusman K. Mahmud, *Mosaik Budaya* (Yogyakarta : Kota Kembang, 1987), 18.

seni tradisi saja, melainkan semua pola kehidupan seni yang sudah membudaya dan melekat pada kehidupan manusia juga masuk ke dalam kantong budaya yang sudah dibentuk, didirikan dan dikelola dalam sebuah penampungan yang dinamakan balai budaya. Perubahan demi perubahan dari segala sisi, yakni dari budaya agraris menjadi budaya transmisi (semi) industrial, dari budaya gotong royong ke orientasi profesi, perubahan dari budaya *tepa slira* ke budaya formalisme. Semua perubahan itu sangat berpengaruh pada visi, persepsi, sikap, dan tanggapan seseorang, maka yang terjadi adalah degradasi misi yang tidak disadari dalam kantong budaya di tengah kompleksitas kehidupan masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan balai budaya telah berubah, sebelumnya masyarakat merasakan bahwa semua unsur kebudayaan yang berkaitan dengan pola hidup seni setiap manusia masuk dalam kantong budaya. Namun jika dilihat dari fenomena pada dewasa ini, ada semacam anggapan yang muncul dari masyarakat bahwa hanya seni tradisi saja yang dapat masuk dan dikembangkan di dalamnya. Hal semacam ini banyak dijumpai dan terjadi di berbagai balai-balai budaya di daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana dialami oleh Balai Budaya Minomartani (BBM) kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, masyarakat setempat telah merasakan adanya perubahan persepsi terhadap keberadaannya.

Mereka berpandangan bahwa keberadaan BBM belum berfungsi secara optimal, namun kini dirasakan dapat menampung berberbagai kegiatan kesenian seperti tari, teater, karawitan, dan sebagainya.

Dengan adanya perubahan persepsi masyarakat tersebut maka akan sangat mempengaruhi keberadaan Balai Budaya dalam eksistensinya sebagai kantong budaya, salah satunya adalah fungsi melestarikan kebudayaan seni tradisi. BBM dalam perkembangannya menampung kegiatan seni karawitan dan seni pedalangan yang sampai sekarang masih terus berlangsung walaupun eksistensinya melalui slogan *nguri-uri kabudayaan Jawi* masih mengalami kendala dan berbagai masalah. BBM dalam perannya sebagai kantong budaya dan dalam eksistensinya *nguri-uri kabudayaan Jawi* khususnya seni karawitan yang banyak mengalami kendala tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, di antaranya adalah karena pola hidup masyarakatnya ada di tengah lingkungan kehidupan semi modern. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi khususnya, dan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap keberadaan BBM, selain kendala tersebut di atas ternyata masih ada kendala lain, di antaranya adalah kurangnya minat generasi muda terhadap seni karawitan, pembangunan gedung yang tempatnya kurang strategis, dan lain sebagainya.

Banyak pula keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat Minomartani pada khususnya dan masyarakat daerah lain pada umumnya dengan adanya BBM, salah satunya adalah kondisi masyarakat menjadi lebih senang. Dengan adanya BBM dan fasilitas yang ada, masyarakat sekitarnya dapat berkreasi, berlatih, dan berapresiasi seni melalui BBM sehingga tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat lain daerah pun juga ikut merasakannya. Dari berbagai permasalahan dan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut serta dilandasi rasa keingintahuan tentang fenomena yang terjadi dalam masyarakat desa Minomartani dengan adanya BBM dan juga peran BBM dalam fungsinya *nguri-uri kabudayan Jawi* yaitu seni tradisi karawitan pada khususnya, menjadikan salah satu pokok bahasan dan alasan dilakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan segala permasalahan yang telah diuraikan, maka timbul beberapa pertanyaan yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa fungsi dan peran Balai Budaya Minomartani Ngaglik, Sleman terhadap seni karawitan ?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatannya ?

3. Apakah dampak positif yang terjadi dengan adanya kegiatan di BBM ?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui fungsi dan peran Balai Budaya Minomartani Ngaglik, Sleman terhadap seni karawitan.
2. Ingin mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Balai Budaya Minomartani.
3. Ingin mengetahui dampak positif yang terjadi dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di Balai Budaya Minomartani.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber tertulis ini dimaksudkan untuk membantu dalam membangun kerangka teori dasar sebagai pijakan penulisan. Berbagai sumber acuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menelusuri data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Objek yang diteliti masih orisinal artinya sampai saat ini belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini adalah yang pertama, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan

sebagai acuan penelitian-penelitian berikutnya. Adapun sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku tercetak, makalah, dan nara sumber yang ada hubungannya dengan topik ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

Kebudayaan bagian II (1967) yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara, buku ini membantu dalam penulisan pada sub bab latar belakang yang menguraikan tentang kebudayaan dan seni budaya yang merupakan cermin dari tingkat martabat manusia.

Pengantar Ilmu Antropologi (1983) tulisan Koentjaraningrat, buku ini telah membantu dalam menguraikan kebudayaan dan kesenian pada bab I (pendahuluan).

Mempertimbangkan Seni (1984) yang ditulis oleh Rendra, dalam buku ini dijelaskan tentang peran seni tradisi di dalam masyarakat. Buku ini juga membantu dalam penulisan pada sub bab latar belakang.

Metode Penelitian (1987) karangan Sumadi Suryabrata, buku ini sangat membantu dalam hal metodologi penelitian meliputi observasi dan pengumpulan data serta aplikasi teknik penulisannya.

Tinjauan Seni (1987) yang ditulis oleh Soedarso Sp., dalam buku ini dijelaskan tentang pengalaman untuk melakukan apresiasi seni. Buku ini juga membantu penulisan dalam hal seni pada bagian latar belakang.

Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi (1997) yang ditulis oleh Otong Setiawan Djuharie, buku ini sangat membantu dalam aplikasi teknik penulisan dan pedoman-pedoman dalam penulisan skripsi.

Mosaik Budaya (1987) yang ditulis oleh Kusman K. Mahmud, dalam buku ini dijelaskan tentang generasi muda pedesaan sebagai penerus seni tradisional, sangat membantu dalam mengupas masalah kehidupan generasi muda di pedesaan.

Antropologi Budaya (1990) karangan Wisnu Wardana, buku ini sangat membantu dalam penulisan pada bab pendahuluan tentang kebudayaan.

Transformasi Budaya Manusia Masyarakat Modern (1994) yang ditulis oleh Johanes Mardiman, buku ini juga sangat membantu dalam penulisan pada sub bab latar belakang tentang budaya masyarakat modern.

Metode Penelitian Bidang Sosial (1990) yang ditulis oleh Hadari Nawawi, buku ini sangat membantu dalam hal metodologi penulisan khususnya dalam bidang sosial.

Mencari Ruang Hidup Seni Tradisi (2000) yang ditulis oleh Agus Sri Wijayadi, buku ini juga sangat membantu dalam penulisan pada sub bab latar belakang tentang kehidupan seni tradisi.

E. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian guna mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus ada relevansinya dengan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu perlu ditekankan kembali betapa pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terbatas dalam arti tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Penulisan metode disesuaikan dengan objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia.⁵ Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode ini ditempuh karena sumber yang diteliti berada di wilayah daerah Istimewa Yogyakarta sehingga tidak diperlukan biaya dalam jumlah banyak, akan tetapi data yang diperoleh diharapkan akan lebih akurat. Agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan secara maksimal, maka ditempuh langkah-langkah secara bertahap. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

⁵H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1983), 34.

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik serta alat pengumpulan data yang relevan. Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian, karena data tersebut akan dipergunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Dalam melakukan pengumpulan data, ditempuh beberapa cara yaitu :

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dimaksudkan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan topik dan berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data melalui studi pustaka ini dimanfaatkan perpustakaan ISI Yogyakarta yang banyak mengoleksi buku-buku tentang kebudayaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Studi pustaka juga dilakukan dengan membaca buku-buku koleksi perpustakaan lain dan koleksi pribadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dari nara sumber dengan cara melakukan tanya jawab.⁶ Dalam penelitian ini nara sumber yang diwawancarai adalah (1) harus

⁶Nasir Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), 234.

benar-benar mengetahui tentang objek yang akan diteliti, (2) posisinya di BBM sebagai pengelola dan juga sebagai sesepuh, (3) berperan penting dan mengetahui kegiatan-kegiatan di BBM. Adapun nara sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Sukisno, 41 tahun, pengelola BBM dan seniman karawitan serta seorang dalang, BBM Tegalrejo, Mlandangan, Minomartani.
2. Surowo, 44 tahun, penanggung jawab umum di BBM, Tegalrejo, Mlandangan, Minomartani.
3. Ledjar Subroto, 75 tahun, sesepuh dan pendiri BBM, Jalan Mataram Dn 1/370 Sosrokusuman Dn 1/198, Yogyakarta.
4. Surani, umur 76 tahun, sesepuh dan pelatih di BBM dan pelatih karawitan di BBM, Pondok, Condong Catur, Sleman.

c. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, dan situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan, atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula merupakan kejadian peristiwa yang sebenarnya. Pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi dilakukan dengan cara menyaksikan latihan, pentas, dan

kegiatan-kegiatan lainnya. Di samping itu dilakukan penyaringan data melalui kuesioner dengan sistem random sampling untuk mengetahui dampak yang terjadi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di BBM.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha untuk merekam suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa seorang peneliti benar-benar telah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan dua cara, yaitu audio dan visual. Audio adalah usaha merekam suatu kejadian dengan cara melakukan rekaman suara, sedangkan visual adalah usaha merekam suatu kejadian atau peristiwa dengan cara mengambil gambar. Adapun alat yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Tape Recorder* untuk merekam audio.
2. Kamera foto untuk merekam gambar yang ada kaitannya dengan penulisan.

2. Tahap Analisis Data

Semua data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Jadi tahap analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu penulisan.

3. Tahap penulisan

Data yang telah terkumpul dan telah dikelompokkan dalam pokok permasalahan, kemudian disusun sesuai dengan rencana penulisan, dan dituangkan ke dalam masing-masing yang selengkapnya adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta metode yang digunakan.

BAB II. Tinjauan umum tentang Balai Budaya Minomartani. Dalam bab ini menjelaskan monografi desa Minomartani, latar belakanag budaya, agama dan potensi seni desa Minomartani, aktivitas kehidupan masyarakat, keberadaan BBM di desa Minomartani.

BAB III. Tinjauan Fungsi dan peran BBM dalam pengembangan seni tradisi khususnya karawitan. Dalam bab ini dibahas fungsi dan peran BBM secara umum dan khusus, juga diuraikan tentang deskripsi kegiatan karawitan di BBM, dan dampak yang terjadi.

BAB IV. Kesimpulan, berisi uraian singkat dari ulasan yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya dilengkapi dengan Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran.